

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya.¹

Menurut Hall dalam Bratamanggala bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sub sistem yang memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan.

Diana dan Setiawati dalam Bratamanggala mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Berdasarkan pokok pikiran para ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) itu sendiri adalah sistem informasi yang menangani semua tugas-tugas dari akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas catatan-catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisa dan mencatat

¹ Fanny Viliant Arisqua, et. Al., *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengeluaran Kas Guna Efektifitas Pengendalian Intern Pada Pdam Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun*, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol 5. No. 1 Oktober 2017, hal.283.

transaksi organisasi serta untuk memperhitungkan aktiva dan kewajiban terkait.²

2. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

4. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Jurnal

² Rudi Bratamangala dan Dwi Wijayanti, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Laba Perusahaan Di Pt. Batara Mega Krida Kencana*, Jurusan Akuntansi, Vol. 12 No. 1 April 2018, hal.129.

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b. Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

c. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

d. Laporan

Hasil akhir dari system informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.³

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki dua tujuan, yaitu sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*).⁴ Tujuan lain dari sistem informasi akuntansi antara lain adalah untuk mendukung kegiatan operasional organisasi (*Transaction Processing System*), memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan tanggung jawab organisasi seperti penyusunan

³ Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal.341.

⁴ Friska Baramuli dan Sifrid S Pangemanan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli Toli...*, hal. 54.

laporan keuangan bagi organisasi yang *go public*, serta untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi.⁵

4. Teknik Sistem dan Dokumentasi

Teknik sistem adalah alat yang digunakan dalam mendesain, menganalisis, mendokumentasikan sistem, serta memahami keterkaitan antar-subsistem yang biasanya berbentuk diagram. Teknik sistem yang paling sering digunakan adalah *flowchart* (bagan alir), selain itu terdapat diagram arus data logika atau disebut DFD Logika yang digunakan dalam analisis sistem.

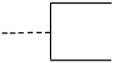
Flowchart adalah diagram simbol yang dapat menggambarkan tahapan operasi dalam sebuah sistem dan menunjukkan arus data. Menurut ANSI X 3.5.-1970 (*American National Standard Flowchart Symbols and Their Usage in Information Processing*) terdapat empat kelompok simbol *flowchart* sebagai berikut:⁶

- a. Simbol dasar, menggambarkan fungsi dasar pemrosesan data. Simbol ini mencakup simbol *input/output*, simbol proses, simbol arus data, serta simbol anotasi (komentar). Simbol dasar dapat dilihat pada tabel 2.1.

⁵ Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar...*, hal. 12.

⁶ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 42-44.

Tabel 2.1
Bagan Alir (*flowchart*) Simbol Dasar

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Input/Output</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> , yaitu membuat data tersedia untuk diproses dan mencatat informasi hasil pemrosesan.
	Proses	Menggambarkan setiap fungsi pengolahan data.
	Garis Arus	Untuk menghubungkan antar simbol, dan mengindikasikan urutan informasi dan operasi yang harus dijalankan.
	Anotasi	Memberikan deskripsi tambahan atau catatan penjelas.

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

- b. Simbol *input/output* yang spesifik, simbol ini menggambarkan fungsi *input/output* serta mengidentifikasi media yang digunakan untuk merekam informasi, apabila tidak tersedia simbol khusus maka dapat digunakan simbol dasar. Simbol *input/output* yang spesifik dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Bagan Alir (flowchart) Simbol Input/Output

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Punched Card</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> jika media yang digunakan <i>punched card</i> seperti <i>mark-sense, stub cards, files of cards</i> .
	Penyimpanan <i>Online</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> menggunakan berbagai media penyimpanan <i>online</i> , seperti <i>optical disk</i> .
	<i>Magnetic Tape</i>	<i>Input/output</i> berasal atau disimpan di pita magnetis
	<i>Punched Tape</i>	<i>Input/output</i> menggunakan media tertentu seperti pita kertas berlubang.
	<i>Magnetic Disk</i>	<i>Input/output</i> menggunakan <i>disk magnetic</i>
	Dokumen	<i>Input/output</i> dalam bentuk dicetak.
	<i>Input Manual</i>	<i>Input/output</i> dimasukkan secara manual dengan <i>key board</i> atau <i>touch screen</i> .
	<i>Display</i>	Menggambarkan <i>input/output</i> dengan media video, <i>plotter</i> , dan sebagainya.
	<i>Link Komunikasi</i>	Menggambarkan fungsi transmisi informasi memakai media telekomunikasi.
	Penyimpanan <i>Offline</i>	Menunjukkan fungsi penyimpanan informasi <i>offline</i> .

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

- c. Simbol proses khusus, memberikan gambaran fungsi pemrosesan dan mengidentifikasi jenis/model operasi yang akan digunakan dalam mengolah informasi. Apabila tidak terdapat simbol proses maka dapat digunakan simbol proses dasar. Simbol proses khusus dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3
Bagan Alir (*flowchart*) Simbol Proses Khusus

Simbol	Nama	Keterangan
	Keputusan	Menunjukkan keputusan untuk menentukan operasi mana yang harus dijalankan.
	Proses <i>Predefined</i>	Menunjukkan satu prosedur yang terdiri dari satu atau lebih operasi yang tidak ditentukan pada <i>flowchart</i> yang lain.
	Persiapan	Menunjukkan modifikasi serangkaian perintah yang mengubah program.
	Operasi Manual	Proses <i>offline</i> yang dilakukan oleh manusia tanpa alat mekanis.
	Operasi Pembantu	Menunjukkan operasi <i>offline</i> yang dijalankan pada suatu peralatan tertentu.
	Penggabungan	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.
	<i>Ekstrak</i>	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.
	Sortir	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.
	Perakitan	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

- d. Simbol tambahan, yaitu simbol yang digunakan untuk memperjelas atau mempermudah pembuatan *flowchart*.

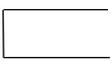
Tabel 2.4
Bagan Alir (*flowchart*) Simbol Tambahan

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Transmittal Tape</i>	Menunjukkan pembuatan <i>batch control</i> tota secara manual.
	Terminal	Menunjukkan titik ujung dari sebuah <i>flowchart</i> .
	Konektor	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) bagian <i>flowchart</i> yang lain.
	Konektor <i>Off-Page</i>	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) halaman <i>flowchart</i> yang lain.
	Mode Parallel	Menggambarkan awal atau akhir dari dua atau lebih operasi yang simultan.

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

Diagram arus data logika (DFD Logika) biasanya digunakan oleh personel pengembangan sistem oleh analisis sistem. Seorang analis menggunakan DFD untuk mendokumentasikan desain logika suatu sistem, yang memungkinkan bagi pengguna untuk mengetahui konsep analisis sistem dalam menggambarkan masalah yang dihadapi oleh pengguna serta memenuhi kebutuhannya. Penggunaan DFD bertujuan untuk memisahkan proses desain secara fisik dengan proses logika analisis sistem secara jelas. Berikut ini simbol diagram DFD Logika:⁷

Tabel 2.5
Simbol Diagram DFD Logika

Simbol	Nama	Keterangan
	Terminator	Menggambarkan sumber dan destinasi data
	Proses	Menggambarkan fungsi atau tugas yang harus dilaksanakan
	Simpanan Data	Menggambarkan simpanan data
	Arus Data	saluran komunikasi

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*.

Simbol DFD Logika memiliki persamaan dengan empat simbol dasar *flowchart*. Namun memiliki dua tujuan berbeda, yaitu

⁷ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal.

menitikberatkan pada analisis aliran data dan desain logika bukan desain fisik. Penggunaan simbol DFD Logika didukung oleh argumentasi bahwasanya apabila simbol *flowchart* digunakan untuk menggambarkan DFD, maka akan sulit membedakan antara analisis logika dan desain fisik.⁸

B. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menyebabkan bertambahnya saldo pada rekening kas dan bank pada suatu perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan produksi, penerimaan piutang, penjualan aset dan lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas.⁹

Menurut Mulyadi Penerimaan kas yaitu perusahaan berasal dari dua sumber utama, penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.¹⁰

Menurut Halim dalam Yusup mengatakan, Sistem informasi akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun komputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi penerimaan kas guna menghasilkan

⁸ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 48-49.

⁹ Pieter Octaviandy, *Analisis Sistem Informasi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Ud. Sumber Mutiara Rantauprapat*, Jurnal TIMES , Vol. V No 2 : 6-10 , 2016. Hal. 9

¹⁰ Hendry Jaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern*, Measurement , Vol.12 No. 2 : 152 - 167 Desember 2018. Hal 159

informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.¹¹

2. Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

1. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibeli dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

¹¹ Maulana Yusup dan Jajat Sudrajat, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 8, No. 1, April 2014,hal.44.

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

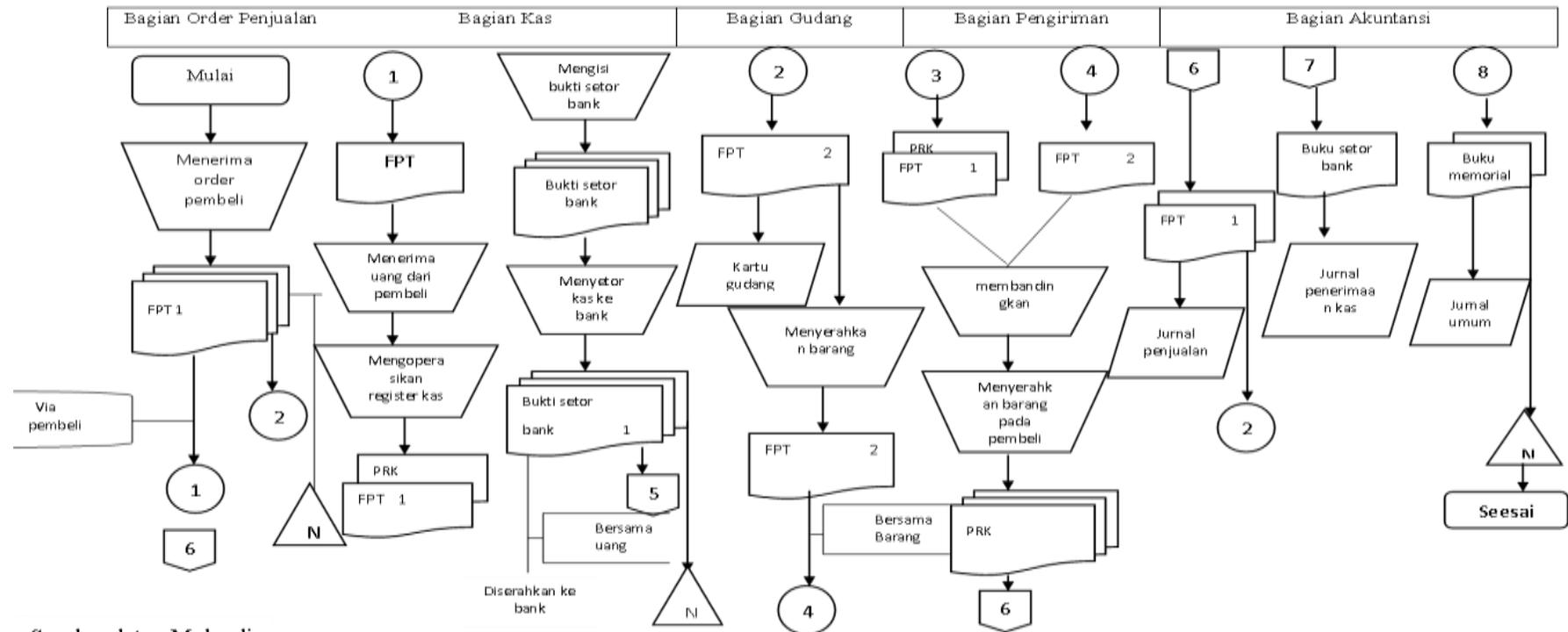
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.¹²

¹² Irawati dan Sarah F Simamora, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Surya Asia Abadi Pekanbaru*, jurnal akuntansi,....., hal. 454.

Gambar 2.4
Flowchart Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai



Sumber data : Mulyadi

3. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan ini bertanggung jawab untuk menerima semua order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, kemudian menyerahkannya kepada pembeli guna kepentingan pembayaran kepada fungsi kas. Dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian order penjualan.

2. Fungsi Kas

Fungsi kas ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli, dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian kasa.

3. Fungsi Gudang

Fungsi gudang ini bertanggung jawab dalam mempersiapkan pesanan yang diminta oleh pembeli, kemudian menyerahkan pesanan tersebut kepada fungsi pengiriman. Dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian gudang.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman ini bertanggung jawab dalam proses pengemasan dan mengirimkan barang yang sudah dibayar oleh pembeli. Dalam hal ini fungsi kas berada pada bagian pengiriman.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi ini bertanggung jawab dalam mencatat penjualan, penerimaan kas dan laporan transaksi penjualan.¹³

4. Catatan dan dokumen yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi yaitu:

- a. Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- b. Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
- c. Jurnal Umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- d. Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- e. Kartu Gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas menurut Mulyadi dalam Samsul bahwa:

- a. Faktur penjualan tunai

¹³ Ivan Setyo Bahari, Dwiatmanto Dan Maria Goretti Wi Endang, *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada Pt Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 53 No. 1 Desember 2017, Hal. 78

Dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

b. Pita Register kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita Register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. Credit Card Sales Slip

Dokumen ini dicetak oleh Credit Card Center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan.

d. Bill Of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

e. Faktur penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.

f. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

g. Rekap beban pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode .¹⁴

C. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Menurut Mulyadi dalam Katili menyatakan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut James A Hall dalam Kaliti menyatakan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.¹⁵

¹⁴ Nurazila, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang*, SKRIPSI, jurusan akuntansi, hal.20-21.

¹⁵ Indra Ningsih Katili, et. Al., *Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Ciputra Internasional Cabang Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), 2017, hal.182.

2. Sistem dan prosedur pengeluaran kas

Secara garis besar pengeluaran kas perusahaan dilakukan melalui dua sistem, yaitu sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil. Pengeluaran kas yang dilakukan dengan tunai biasanya karena jumlahnya relatif kecil.

Menurut Zaki Baridwan Pembayaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam kecil, biasanya dilaksanakan melalui dana kas kecil. Dana kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek.

Menurut Baridwan dalam katili menyatakan Prosedur pengeluaran kas adalah prosedur pengeluaran cek untuk melunasi utang yang sudah disetujui dan mencatat pengeluaran kas, serta pengeluaran-pengeluaran lain yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.¹⁶

Terdapat beberapa jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas diantaranya:

- a. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan cek diantaranya : prosedur pembuatan bukti kas keluar, Prosedur pembayaran kas, dan prosedur pencatatan pengeluaran kas.
- b. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek: prosedur permintaan, cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, dan prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Pengeluaran kas juga memiliki prosedur yang dirancang sedemikian rupa sehingga terhindar dari pencurian, kehilangan kas ataupun pengeluaran-pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya,

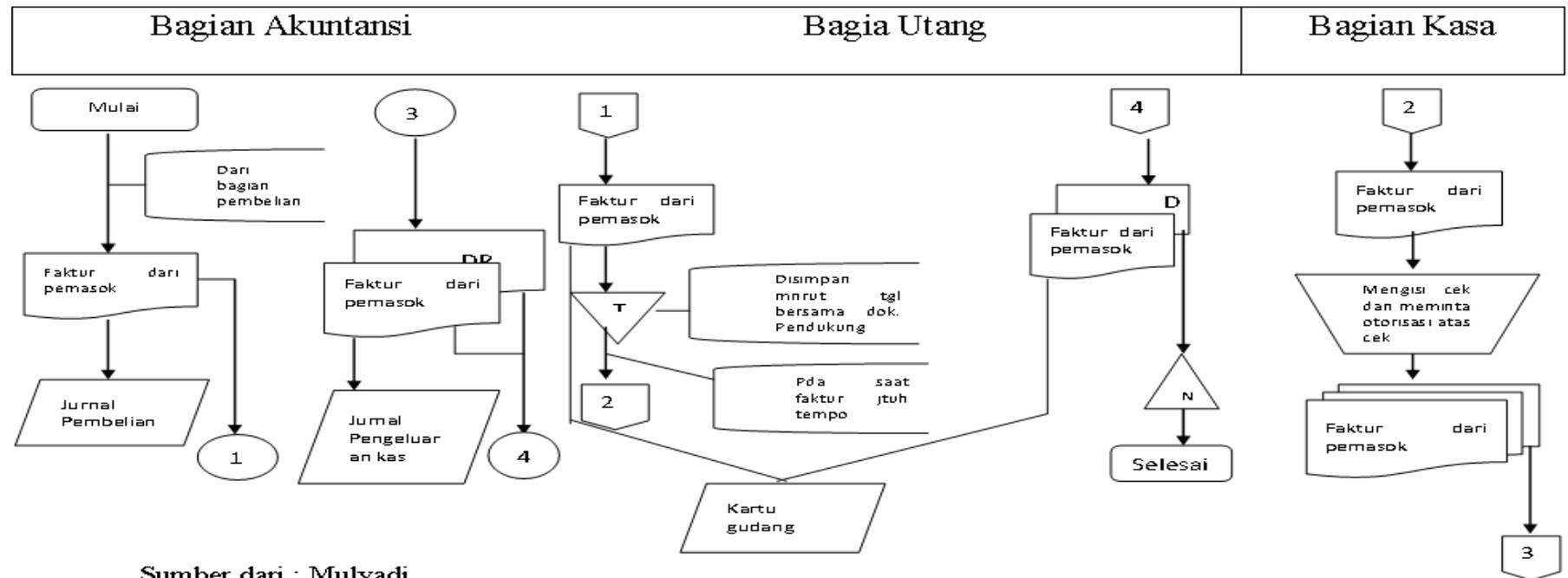
¹⁶ Rita Ria Sonnata, *Tinjauan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, 2015, hal.27

sehingga hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan benar-benar untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai milik perusahaan baik yang digunakan untuk aktivitas pembelian persediaan perusahaan, pembayaran hutang dagang, maupun beban-beban yang mendukung aktivitas operasional perusahaan yang menyebabkan berkurangnya kas milik perusahaan.

¹⁷ Ni Wayan Esteria, dkk, *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Hasjrat Abadi Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.04, 2016, hal.1090

Gambar 2.2 Flowcart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas



3. Catatan dan dokumen yang digunakan

Catatan akuntansi atau Dokumen yang digunakan dalam prosedur akuntansi pengeluaran kas pada SKPD dan/atau SKPKD terdiri atas:

- a. Surat Penyediaan Dana (SPD), merupakan dokumen yang dibuat oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) sebagai media atau surat yang menunjukkan tersedianya dana untuk diserap/direalisasi.
- b. Surat Perintah Membayar (SPM), merupakan dokumen yang dibuat oleh pengguna anggaran untuk mengajukan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang akan diterbitkan oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) atau Kuasa BUD.
- c. Kuitansi pembayaran dan bukti pembayaran lainnya, merupakan dokumen sebagai tanda bukti pembayaran.
- d. SP2D, merupakan dokumen yang diterbitkan oleh BUD atau Kuasa BUD untuk mencairkan uang pada bank yang telah ditunjuk.
- e. Bukti Transfer, merupakan dokumen atau bukti atas transfer pengeluaran daerah.
- f. Nota debit bank, merupakan dokumen atas bukti dari bank yang menunjukkan adanya transfer uang keluar dari rekening kas umum daerah.
- g. Buku jurnal pengeluaran kas, merupakan catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan

menggolongkan semua transaksi atau kejadian yang berhubungan dengan pengeluaran kas.

- h. Buku besar, merupakan catatan yang diselenggarakan oleh fungsi
- i. akuntansi untuk memosting semua transaksi atau kejadian selain kas dari jurnal pengeluaran kas ke buku besar untuk setiap rekening aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- j. Buku besar pembantu, merupakan catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat semua transaksi atau kejadian yang berisi rincian akun buku besar setiap rekening yang dianggap perlu.¹⁸

D. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

1. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian merupakan salah satu bagian dari sistem akuntansi yang umumnya digunakan oleh suatu perusahaan. Perusahaan manufaktur pembelian bahan baku dilakukan dengan tujuan mengelola barang setengah jadi menjadi barang jadi. Sistem akuntansi pembelian digunakan untuk pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam produksinya.¹⁹

¹⁸ Rita Ria Sonnata, *Tinjauan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, 2015, hal.27

¹⁹ Weninggalih Dinihari, dkk, *Analisis Sistem Dan Prosedur Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Pt. Industri Kereta Api (Persero) Madiun)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 74 No. 1.

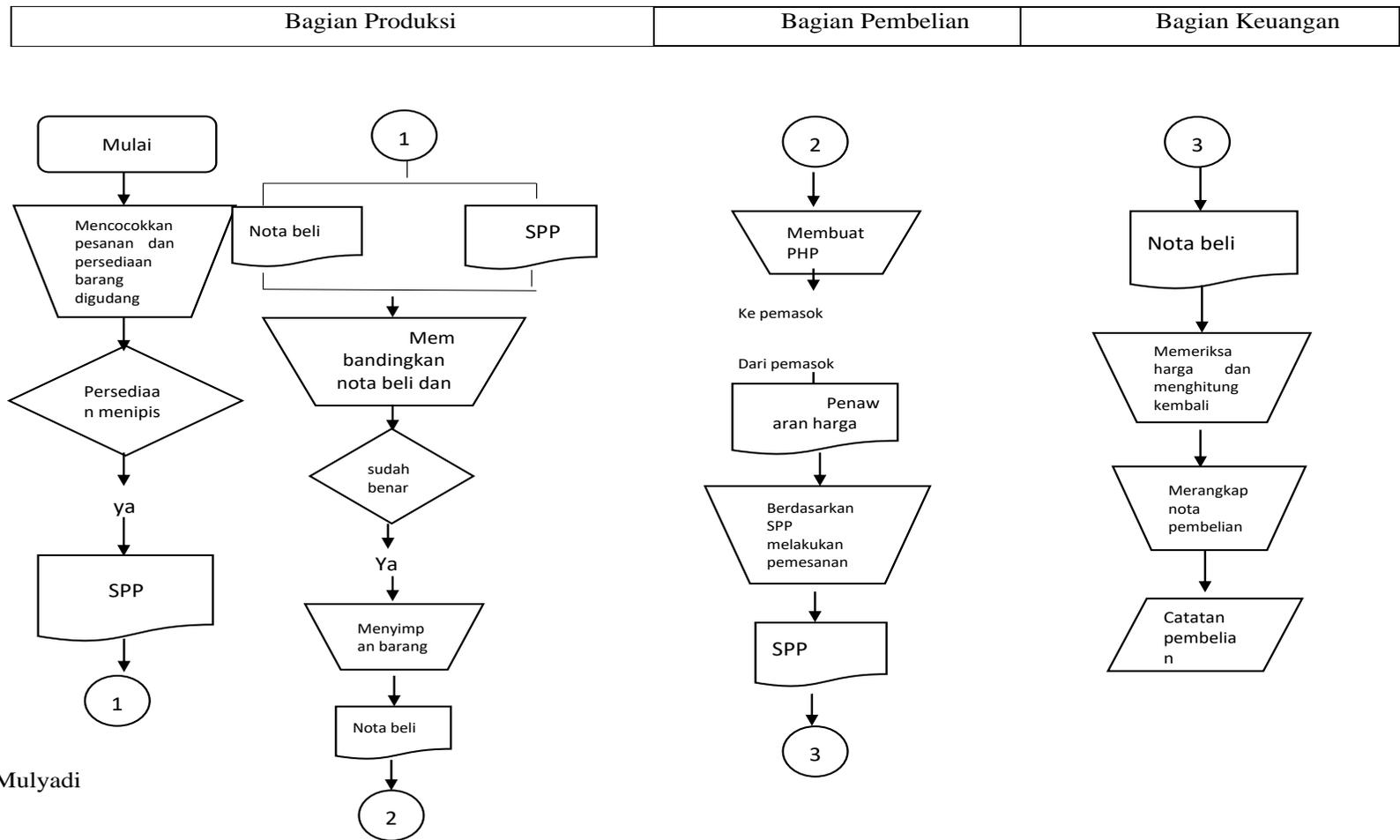
2. **Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

Menurut Mulyadi, prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian yaitu:

- a. Prosedur permintaan pembelian
- b. Prosedur permintaan dan penawaran harga dan pemilihan pemasok
- c. Prosedur penerimaan barang
- d. Prosedur pencatatan utang
- e. Prosedur distribusi pembelian.²⁰

²⁰ Serny Tuerah, *Evaluasi Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada UD. Roda Mas Manado*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, 2013, Hal. 227

Gambar 2.3 Flowcart Sistem Informasi Akuntansi Pembelian



Sumber dari : Mulyadi

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Tujuan sistem dan prosedur pembelian adalah:

- a. Mencegah pemborosan, karena membeli barang yang seharusnya tidak diperlukan.
- b. Mencegah permintaan harga yang dapat merugikan perusahaan.
- c. Mencegah pembelian fiktif.
- d. Memperpendek masa transaksi dan mulai pesanan sampai barang datang.²¹

4. Dokumen yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem pembelian dilihat berdasarkan sumber dokumen yang digunakan dalam proses pencatatannya. Pada umumnya dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian memuat kelengkapan dari permintaan barang sampai dengan bukti bahwa barang telah diterima. Dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

- a. Surat permintaan pembelian
- b. Surat permintaan penawaran harga.
- c. Surat order pembelian
- d. Laporan penerimaan barang
- e. Surat perubahan order pembelian.

²¹ Weninggalih Dinihari, dkk, *Analisis Sistem Dan Prosedur Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Pt. Industri Kereta Api (Persero) Madiun)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 74 No. 1.

f. Bukti kas keluar.²²

E. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer apabila jenis tertentu memerlukan penambahan, dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi.²³

Menurut Krismiaji dalam Nurlaila bahwa sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan.²⁴

2. Tujuan Sistem informasi akuntansi

Tujuan sistem akuntansi persediaan adalah untuk menghasilkan dan menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pemakai, untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.

Tujuan dari suatu sistem informasi akuntansi persediaan menurut Diana dan Setiawati adalah sebagai berikut:

- a. Mengamankan harta dan kekayaan perusahaan,
- b. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan,

²² Sri Rodziah, dkk, *Rancang Bangun Sistem Pembelian Bahan Baku Pada Cv Media Karya*, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol. 2, No 1,hal 37.

²³ Martha Viola, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT XYZ*, JUTEI Edisi Volume.1 No.2

²⁴ Wahyu Nurlaila, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Toko Mp One Stationary 16c Metro Barat*, Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No. 2, hal.146.

- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal,
- d. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan,
- e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
- f. Menyediakan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
- g. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.²⁵

3. Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan menurut Sujawerni adalah sebagai berikut :

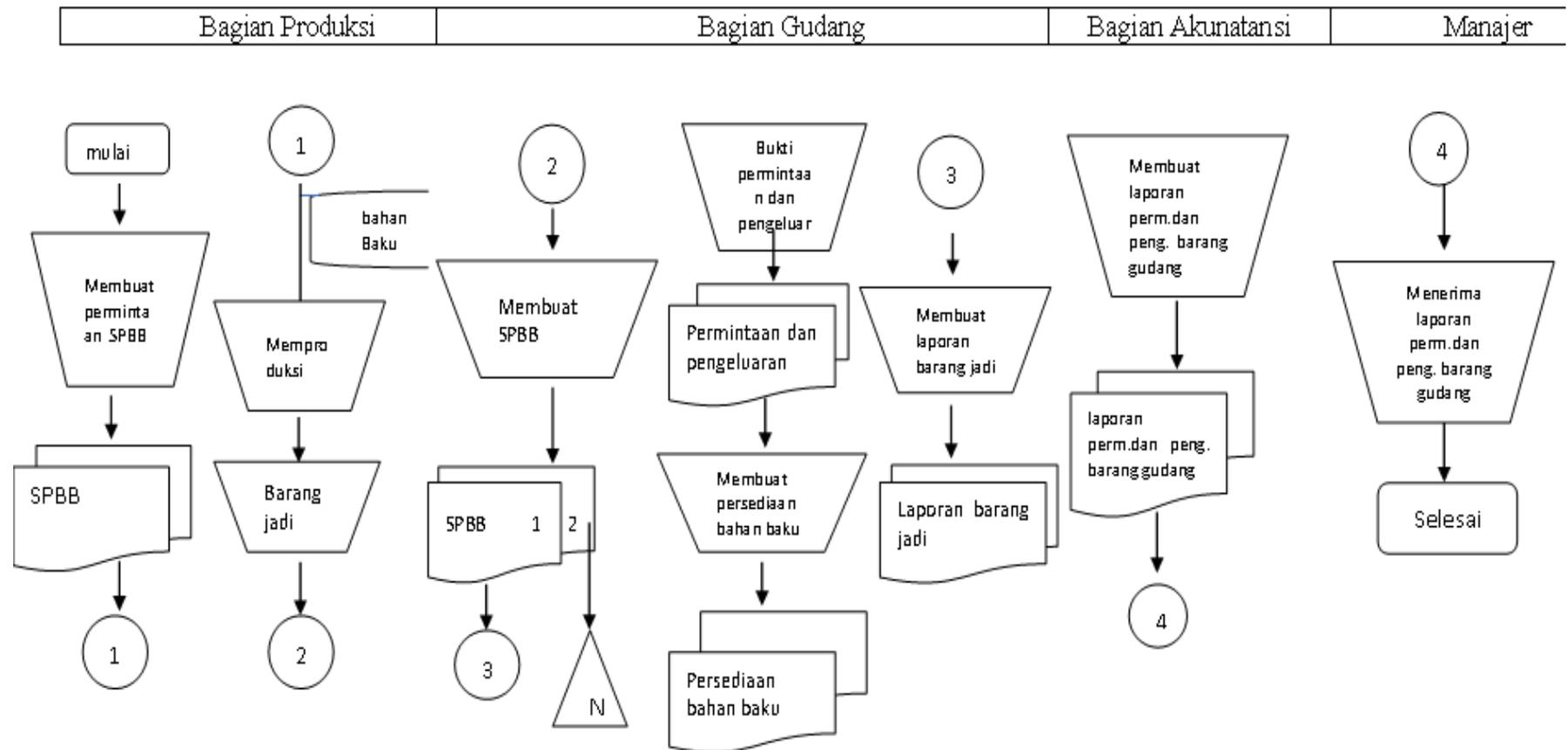
- a. Bagian Produksi
 - 1. Membuat surat permintaan bahan baku sesuai kebutuhan sebanyak 2 rangkap.
 - 2. Bagian produksi menerima Surat Pengiriman Bahan Baku (SPBB) beserta bahan baku dari bagian gudang.
 - 3. Bagian produksi memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian mengirim barang jadi ke bagian gudang.
- b. Bagian Gudang
 - 1. Menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi.

²⁵ Aulia Desy Windiati, Dkk, *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Ud Nanita*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, hal. 4.

2. Berdasarkan SPBB bagian gudang membuat SPBB rangkap 2. Lembar ke-1 dikirm ke bagian produksi beserta bahan baku yang diminta dan lembar ke-2 disimpan sebagai arsip.
 3. Berdasarkan SPBB, bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang rangkap 2.
 4. Berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku rangkap 2.
 5. Berdasarkan barang jadi, bagian gudang membuat laporan barang jadi rangkap 2.
- c. Bagian Akuntansi
1. Menerima laporan persediaan bahan baku, bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang, dan laporan barang jadi bagian akuntansi membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang rangkap 2.
- d. Manajer
1. Menerima laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang.²⁶

²⁶ Andini Tirta Cricela Suleman, dkk, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas(Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kusuma)*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), hal.152-153.

Gambar 2.4 Flowcart Sistem Informasi Akuntansi Persediaan



Sumber dari : Mulyadi

4. Dokumen Sistem Informasi Persediaan

Dokumen merupakan catatan transaksi atau data perusahaan lain. Dokumen operasional adalah dokumen yang dihasilkan akhir dari proses aktivitas untuk membedakan dari sumber dokumen sumber yang digunakan pada saat awal proses. Dalam proses pengelolaan persediaan terdapat beberapa dokumen dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi dan kejadian yang berkaitan dengan persediaan. Dokumen-dokumen tersebut ialah sebagai berikut:²⁷

- a. Surat permintaan pembelian (purchase requisition)
- b. Order pembelian
- c. Faktur dari supplier
- d. Bukti penerimaan barang (receiving report)
- e. Bukti retur pembelian (purchase return report)
- f. Perintah pengeluaran barang
- g. Bukti permintaan barang

F. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut definisi yang dibuat oleh *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA,1987) dalam James A. Hall Sistem pengendalian internal (*internal control system*)

²⁷ Faula Achmad Mahfud, *Evaluasi Atas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Pengendalian Intern Pada PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun...*, hal. 10.

terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuannya.

- a. Menjaga aktiva perusahaan
- b. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi
- c. Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan
- d. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Menurut Nugroho Widjajanto dalam Saifudin bahwa definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut: “Suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aktiva perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, pembuatan dan pemeliharaan pengendalian internal merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan. Aspek mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu, pengendalian internal penting untuk mendorong para entitas melaksanakan kebijakan dan aturan perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan.²⁸

²⁸ Saifudin, Firda Pri Ardani, *sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan pada rsup dr. kariadi semarang*, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Vol. 2 No. 2 April 2017

2. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi adalah sebagai berikut;

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak dan menciptakan suasana pengendalian dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya, lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur lingkungan pengendalian.

b. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko yang harus dikelola.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian entitas sudah dilaksanakan.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah mengidentifikasi, perangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi yang terdiri dari metode

dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas peristiwa maupun kondisi dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

3. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pertama dirancangnya pengendalian intern dari segi pandang manajemen ialah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, yaitu jika data lengkap, akurat, unik, reasonable, dan kesalahan-kesalahan dideteksi. Tujuan berikutnya adalah dipatuhinya kebijakan akuntansi yang akan dicapai jika data diperoleh tepat waktu, penilaian, klasifikasi dan pisah batas waktu terjadinya transaksi akuntansi tepat. Suatu pengendalian intern yang baik dalam perusahaan akan memberikan keuntungan sangat berarti perusahaan itu sendiri karena;

- a. Memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi, sehingga akan menghasilkan laporan yang benar.

- b. Melindungi atau membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan-penggelapan.
- c. Kegiatan organisasi akan dapat dilaksanakan dengan efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan.
- e. Tidak memerlukan detail audit dalam bentuk pengujian substantive atas bahan bukti atau perusahaan cukup besar oleh akuntan publik.²⁹

Jika sistem pengendalian internal perusahaan cukup baik dan auditor cukup puas dalam melakukan test of control, maka pengujian substantif dapat dilakukan dengan sekecil mungkin jumlah bukti data dari suatu teknik sampling, dengan demikian kegiatan audit tidak memerlukan biaya yang terlalu besar. Dengan adanya sistem pengendalian intern khusus atau tambahan bagi sistem berbasis computer adalah untuk membantu manajemen dalam mencapai pengendalian intern menyeluruh termasuk kegiatan manual didalamnya kegiatan dengan alat mekanis maupun yang terkait dengan proses data berbasis computer teknologi informasi.

4. Pengendalian internal atas penerimaan kas

Menurut Krismiaji dalam Alifah menjelaskan pengendalian internal untuk penerimaan kas mencakup otorisasi terhadap transaksi

²⁹ Mario Caesar Piet Sumurung, Ventje Ilat, Stanley Kho Walandouw, *analisis pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada pt. manado media grafik*, Vol.3 No.4 Desember 2015, hal. 259-268.

penerimaan kas, pengamanan terhadap kas dan *check*, pemisahan tugas, dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.³⁰

5. Pengendalian internal atas pengeluaran kas

Menurut Ferianto dan Hadian dalam Sumurung mengatakan bahwa pengendalian internal pengeluaran kas dapat dikatakan efektif jika tujuan dari sistem pengendalian internal pengeluaran kas tercapai. Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan penggelapan. Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektifitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian internal dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi.

Dalam pengendalian internal pengeluaran kas, informasi dan komunikasi merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemantauan diperlukan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan erpenuhinya tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku.

³⁰ Febriyani Nur Alifah, Suhadak dan Moch. Dzulkirom, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Gandum, Malang)*,.....hal.40,

Adanya sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang tidak didukung dengan pengendalian internalnya yang kurang baik akan menimbulkan hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan.³¹

6. Pengendalian internal atas pembelian

Menurut Mulyadi dalam Sianipar menjelaskan bahwa pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian memiliki beberapa unsur yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.³²

7. Pengendalian internal atas persediaan

Menurut La Midjan dan Susanto Azhar dalam Mugiarti memberikan pendapat mengenai pengendalian internal persediaan sebagai berikut Semua metode, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya, dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas. Termasuk di dalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan.³³

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan tolak ukur dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu dapat

³¹ O. Feriyanto dan Ercep Hardian, *Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas: Studi Deskriptif Pada UKM di Kota Bandung*, STAR – Study & Accounting Research, Vol XI. No. 1 (2014), hal.71.

³² Poltak Sianipar, dkk, “*Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi Pada Pt. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 21 No. 1 April 2015, hal.3.

³³ Mugiarti, dkk, “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada Toko Besi Dan Bangunan Serbaguna Di Ajibarang*”, Performance Vol.22 No.2 September 2016, hal.69.

meringankan beban dan berkontribusi dalam memutuskan metode yang tepat dan sistematis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah³⁴, bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya untuk meningkatkan pengendalian internal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan data. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya telah mempunyai uraian yang jelas mengenai sistem aplikasi data. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan meneliti sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan pengendalian internal. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak menggunakan subjek sistem informasi akuntansi pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan, tempat penelitian tidak sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Poltak Sianipar³⁵, bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Fifatex Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian masih kurang baik dengan masih ada perangkapan fungsi dan kurangnya dokumen yang

³⁴ Siti Nurjanah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Rs Islam Jemursari Surabaya)", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 8, Nomor 6 Juni 2019.

³⁵ Poltak Sianipar, "Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi Pada Pt. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 21 No. 1 April 2015.

mendukung penerimaan barang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian internal. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak menggunakan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan sistem informasi akuntansi persediaan, tempat penelitian tidak sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Roup³⁶, bertujuan untuk mempelajari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam membantu aktivitas pembelian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PT Jayatama Selaras telah berjalan dan menjalankan sistem yang sesuai dimana perusahaan tidak diperbolehkan memiliki pemasok tunggal. Ada persetujuan bertahap dalam proses permintaan hingga keputusan pembelian, dan ada juga divisi tugas di departemen gudang, pembelian, akuntansi dan penerimaan. Audit internal secara konsisten dilakukan dua kali setahun. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian internal. Perbedaan terletak pada subjek dan tempat penelitian tidak sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Dya Risca Febriyanti, dkk³⁷ tentang analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern (studi kasus pada CV Cool Clean Malang). Penelitian

³⁶ Abdul Roup, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Internal". Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 7 No. 1, April 2019

³⁷ Dya Risca Febriyanti, dkk, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada CV. Cool Clean Malang), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No.1 Maret 2017.

tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Cool Clean Malang dalam meningkatkan pengendalian intern. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa prosedur-prosedur dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat dari fungsi yang terkait terdapat pengungkapan fungsi dan tanggung jawab, jumlah pembuatan dokumen juga masih kurang diperhatikan, tidak terdapat daftar hasil perhitungan fisik, kemudian pada sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam pembuatan laporan penerimaan barang yang dilakukan oleh bagian gudang, padahal seharusnya tanggung jawab atas penyimpanan barang bukan penerimaan uang. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

Satu bagian sistem akuntansi yang digunakan pada perusahaan untuk melakukan Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Revina Devi, dkk,³⁸ bertujuan untuk menjelaskan penerapan sistem pembelian bahan baku dan pengeluaran kas yang terdapat pada PT. Otsuka Indonesia telah didukung dengan pengendalian internal yang telah memadai atau belum sistem akuntansi pembelian merupakan salah semua pembelian bahan baku. Metode

³⁸ Zahra Revina Devi, dkk, "Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Pada Pt.Otsuka Indonesia), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 No. 1 Mei 2018.

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan sistem pembelian bahan baku dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internalnya sudah cukup baik namun masih memiliki beberapa kelemahan yaitu masih terjadi perangkapan fungsi, tidak lengkapnya dokumen, dan penerapan pengendaliannya masih belum memadai. Perusahaan perlu memperbaiki sistem yang dijalankannya selama ini dengan memisahkan fungsi sesuai tugas dan tanggung jawabnya, melengkapi dokumen untuk penyedia informasi jejak audit, serta memperbaiki pengendaliannya supaya lebih memadai. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi pengeluaran, sistem informasi akuntansi pembelian dan pengendalian internal. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Septyansari, dkk,³⁹ bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem dan prosedur pembelian barang lokal dan pengeluaran kas pada PG. Kribet Baru Malang dan peran sistem-sistem tersebut dalam mendukung pengendalian intern perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pembelian barang lokal dan pengeluaran kas sudah baik dalam menunjang pengendalian intern

³⁹ Dita Septyansari, dkk, “ *Analisis Sistem Dan Prosedur Pembelian Barang Lokal Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada Pt. Pg. Rajawali I Unit Pg. Kribet Baru Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 28 No. 2 November 2015.

perusahaan. Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain tidak adanya bagian akuntansi pada sistem dan prosedur pembelian barang lokal, kurangnya rangkap dokumen untuk bagian tertentu, dan tidak ada jurnal pembelian dan pengeluaran kas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, sama-sama melakukan penelitian tentang sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan pengendalian internal. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah⁴⁰, bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada P.T. Sarana Hachery Abadi dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada P.T. Sarana Hachery Abadi telah sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas dan pengendalian internal. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

⁴⁰ Nur Aisyah, “*Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada P.T. Sarana Hachery Abadi*”, Jurnal Economix Volume 5 Nomor 1 Juni 2017.

Penelitian yang dilakukan Fachrizal Yusha Akbar dan Muhamad Saifi⁴¹ tentang analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern (studi kasus pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku PT. Semen Bosowa Banyuwangi dalam upaya mendukung pengendalian intern perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku PT. Semen Bosowa Banyuwangi sudah menjalankan sistem akuntansi dengan baik sebagai bentuk mendukung upaya pengendalian intern namun masih ada kelemahan-kelemahan yang ada tersebut pada segi prosedur pembelian dan penerimaan bahan bakunya yang perlu diperbaiki. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat berakibatkan penyelewengan-penyelewengan dan juga kurang lengkapnya bentuk pencatatan dikemudian hari dalam bagian-bagian yang terkait bahan baku. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian intenal. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

⁴¹ Fachrizal Yusha Akbar dan Muhamamad Saifi, “*Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 63 No. 1 Oktober 2018..

Penelitian yang dilakukan oleh M. HendraYulianto,⁴² bertujuan oleh untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang ada pada “CV. TRI KENCANA. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA pembelian dan penjualan yang dijalankan pada perusahaan ini masih banyak kelemahan, diantaranya pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi yang ada tidak merata, ada perangkapan fungsi di beberapa bagian, ada dua bagian yang wewenang dan tugasnya sama tetapi di struktur organisasi dipisahkan. Selain itu dokumen yang digunakan masih terdapat kekurangan terkait dengan pengendalian internal yang harus dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini diberikan beberapa solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi yaitu, penyempurnaan struktur organisasi baik dalam hal penamaan, pembagian tugas, maupun penggabungan dua bagian yang memiliki fungsi yang sama, serta penyempurnaan dokumen yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian, sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi pembelian. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan Hapsari.⁴³ bertujuan untuk mengevaluasi sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam mendukung efektifitas

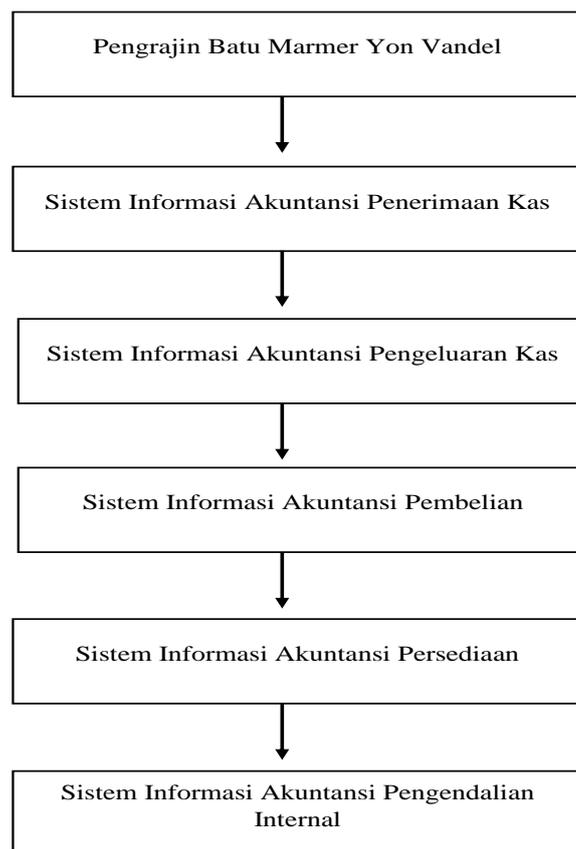
⁴² M. HendraYulianto, “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. Tri Kencana Cilegon-Banten*”, Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako), Vol 11, No. 1, Januari 2019.

⁴³ Delima Danurdara Hapsari, Nengah Sudjana dan Maria Goretti Wi Endang, *Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Yang*

pengendalian internal. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Persamaannya adalah metode yang digunakan dan meneliti sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internal sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

H. Kerangka Berfikir

Gambar 2.5



Keterangan:

Penelitian ini dilaksanakan di Pengrajin Batu Marmer Yon Vandel Kabupaten Tulungagung yang merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah marmer menjadi vandel. Pengrajin Batu Marmer Yon Vandel Kabupaten Tulungagung menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian dan persediaan. Dalam akuntansi sistem ini disebut sistem informasi akuntansi yang merupakan hal yang penting dalam keseluruhan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian dan persediaan yang dijalankan Pengrajin Batu Marmer Yon Vandel Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk meningkatkan pengendalian perusahaan. Pengendalian internal diperlukan dalam perusahaan untuk melihat apakah pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik dan untuk mengontrol berjalannya prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian dan persediaan.